

106525 - Makna Melakukan Al-Qur'an

Pertanyaan

Apa arti melakukan dengan Al-Qr'an?

Jawaban Terperinci

Terdapat hadits yang shahih anjuran untuk melakukan Al-Qur'an, maksudnya adalah memperbagus suaranya. Bukan maksudnya itu melakukan seperti nyanyian. Akan tetapi maksudnya adalah memperbagus suaranya dalam tilawah. Di antaranya hadits yang shohih:

«مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنَ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ»

“Allah tidak menyimak sesuatu sebagaimana Dia menyimak dari seorang Nabi yang memperbagus suaranya dalam membaca Al-Qur'an dan mengeraskannya.”

Dan hadits:

«لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ ، يَجْهَرُ بِهِ»

“Bukan termasuk dari (golongan) kami orang yang tidak melakukan Al-Qur'an dan mengeraskannya.

Artinya memperbaiki suara akan hal itu seperti tadi.

Arti dari hadits tadi «مَا أَذِنَ اللَّهُ» maksudnya apa yang Allah mennyimak (إذنه) maksudnya sebagaimana Dia menyimak. Menyimak disini maknanya adalah menyimak dengan pendengaran yang layak dengan kemuliaan Allah yang tidak sama dengan sifat makhluk-Nya. Seperti sifat-sifat lainnya. Apa yang dikatakan dalam masalah Allah subhanahu menyimak seperti apa yang dikatakan terkait dengan sifat-sifat Allah lainnya. Sesuai sifat yang layak hanya untuk Allah subhanahu ta'ala semata. Tidak ada sesuatu pun yang sama dengan Allah Subhanahu wa ta'ala. Sebagaimana firman-Nya:

{لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ}.

11 سورة الشورى:

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.” (QS. As-Syura: 11)

Melakukan adalah dengan mengeraskan suara disertai dengan suara yang bagus dan penuh khusyu hingga menyentuh hati. Karena tujuannya adalah bagaimana Al-Qur'an dapat menyentuh hati agar menghadirkan kekhusyuan dan ketenangan sehingga dapat mengambil faedah.

Ada kisah Abu Musa Al-Asy'ari radhiallahu anhu ketika Rasulullah sallallahu'ala'ihi wa sallam melewatinya sementara dia sedang membaca Al-Quran, sehingga Nabi mendengarkan dengan serius kepadanya. Kemudian beliau berkomentar:

«لَقَدْ أُوتِيتَ مِذْمَارًا مِنْ مَرَأِيِّ أَلِيْلَ دَاؤْدَ»

“Sesungguhnya anda telah diberi seruling di antara seruling keluarga Dawud.”

Ketika Abu Musa datang dan diberitahu oleh Nabi sallallahu'ala'ihi wa salam akan hal itu. Abu Musa mengatakan, “Jika saya mengetahui anda mendengaran dengan seksama, akan saya buat lebih indah lagi untuk anda.”

Nabi sallallahu'ala'ihi wa sallam tidak mengingkarinya akan hal itu. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa memperbagus suara dan memperindah serta perhatian terhadap bacaan adalah perkara yang dianjurkan agar orang yang membaca dan mendengarkannya dapat kusyu dan dapat mengambil faedah.

Majmu Al-Fatawa Syekh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah 11/348-350.